

# THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, CURRENT RATIO, WORKING CAPITAL TURNOVER, AND SALES GROWTH ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

Iis Arista Anggraeni<sup>1</sup> , Eny Kusumawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Economic, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Economic, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [aristarista.ar@gmail.com](mailto:aristarista.ar@gmail.com) atau  [ek108@ums.ac.id](mailto:ek108@ums.ac.id)

## **Abstract**

*Every company must present financial statements as a true source of information. This information is useful for knowing whether the company's financial performance is good or bad. Performance measurement can be done using a ratio measuring instrument. The purpose of this study was to examine the effect of debt to equity ratio, total aset turnover, current ratio, working capital turnover and sales growth on the financial performance of manufacturing companies in Indonesia. Indicators used to measure the company's financial performance are debt to equity ratio, total aset turnover, current ratio, working capital turnover, and sales growth. While financial performance as the dependent variable. The sample selection method uses purposive sampling using certain criteria on the financial statements of manufacturing companies in Indonesia for the 2016-2018 period. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that total aset turnover and working capital turnover had affect the financial performance of a company. While debt to equity ratio, curent ratio, and sales growth has no effect on the company's financial performance.*

**Keywords:** *Company's financial performance, debt to equity ratio, total aset turnover, current ratio, working capital turnover, sales growth.*

# PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASET TURNOVER, CURRENT RATIO, WORKING CAPITAL TURNOVER, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

## **Abstrak**

Setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangan sebagai sumber informasi yang benar. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur rasio. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *total aset turnover*, *current ratio*, *working capital turnover* dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *debt to equity ratio*, *total aset turnover*, *current ratio*, *working capital turnover*, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu pada laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia periode tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total aset turnover* dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan.

**Kata kunci:** Kinerja keuangan perusahaan, *debt to equity ratio*, *total aset turnover*, *current ratio*, *working capital turnover*, pertumbuhan penjualan.

## 1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Orientasi setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik (*shareholder*) dan kreditur. Setiap perusahaan yang didirikan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin dan membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang.

Dalam persaingan bisnis di era sekarang yang semakin kompetitif membuat perusahaan harus memiliki kinerja yang baik sebagai salah satu pilar utama agar perusahaan tetap bias bertahan dari pesaing bisnis yang kian bertambah jumlahnya. Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut agar mampu mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan guna perbaikan penyusunan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja keuangan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Kinerja keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau yang biasa disebut Return On Assets (ROA).

Dalam pendekatan laporan keuangan menggunakan angka- angka akuntansi untuk menilai kinerja keuangan. Penilaian tersebut sebagai proses dalam pengambilan keputusan dari manajemen untuk menentukan efektivitasan dalam memanfaatkan modal dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan (Silalahi 2017).

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi sangat penting yang dihasilkan berkaitan dengan perusahaan sehingga dalam penyusunannya tidak bias terlepas dari proses penyusunannya. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan sangat mempengaruhi sekali dalam penilaian kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi.

Adanya kinerja keuangan yang baik, akan mendorong investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Maka, setiap pihak terutama pihak eksternal memerlukan informasi atas laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi dimasa depan, maupun awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Analisis atas laporan keuangan sangat penting karena dengan

mengetahui laporan keuangan dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangatlah penting, peneliti menganalisis *pengaruh rasio debt to equity ratio, total assets turnover, current ratio, working capital turnover* dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rasio solvabilitas timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, salah satu rasionya adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini menghitung kemampuan modal perusahaan dalam membayar pinjaman yang dimiliki. Setiap manajemen harus bijak dalam mengelola pendanaan kegiatan operasional perusahaannya. Namun pada masa resesi, penjualan akan mengalami penurunan dan beban-beban perusahaan lebih besar dari biasanya, maka tingkat pengembalian modal akan turun dan dapat mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki dana operasional (pinjaman) masih akan mendapatkan keuntungan. Sehingga solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Rasio aktivitas untuk mengetahui apakah tiap-tiap aset yang digunakan sudah wajar pemakaiannya ataukah terlalu tinggi atau sebaliknya terlalu rendah. Jika sebuah perusahaan mempunyai jumlah aset yang terlalu tinggi, biaya modalnya akan terlalu besar, sehingga keuntungan menjadi kecil, dan sebaliknya. *Total assets turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Total assets turnover* ini lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset di dalam perusahaan. Rasio ini mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Semakin tinggi rasio, maka semakin efektivitas total aset sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas adalah suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar aset lancar dibandingkan kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban-kewajiban lancar dalam perusahaan. Sehingga likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

*Working capital turnover* merupakan rasio untuk mengukur efisiensi modal kerja. Perusahaan yang dapat mengelola modal, dapat meningkatkan keuntungan sesuai dengan yang ditargetkan. Modal kerja penting untuk diperhatikan karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk mengatur modal kerja. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh peningkatan pada keuntungan karena dapat mengelola komponen modal kerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dan dapat meningkatkan penjualan, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, artinya penjualan tahun sesudahnya lebih tinggi daripada penjualan tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai semakin tinggi laba yang akan diterima. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya kenaikan dalam penjualan pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan simpulan atau hasil akhir penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suhendro (2017).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada PT. Siantar Top sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia. perbedaan lainnya yaitu pada variabel independen yang digunakan, dalam penelitian ini menambahkan variabel *total assets turnover*, *working capital turnover*, dan pertumbuhan penjualan.

## 2. Literatur Review

### 2.1. Teori Keagenan

Masalah agensi memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan. Masalah agensi merupakan suatu situasi dimana terdapat ketidakselarasan antara kepentingan dari pihak manajemen (*agent*) dengan kepentingan dari pihak pemegang saham (*principal*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Terdapat pendelegasian tanggungjawab yang diberikan *principal* kepada *agent* agar dapat menjalankan perintah dan wewenang yang diberikan *principal*.

Teori agensi didasari asumsi bahwa manajemen perusahaan merupakan agen dari pemegang saham dan pemegang saham sebagai prinsipal atau pemilik perusahaan yang saling berinteraksi. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri. Untuk meminimalkan konflik tersebut, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. Dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat *principal* terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### 2.2. Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan salah satu alat atau cara yaitu dengan menggunakan suatu analisis rasio dimana rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan.

### 2.3. Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1. Pengaruh debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan

DER bisa timbul dikarenakan suatu perusahaan belanja menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang dan bunga merupakan biaya tetapnya. Dengan harapan beban tetap yang timbul tersebut mampu memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menjadi keuntungan bagi pemegang saham dan tidak akan menurunkan laba perusahaan. Sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penggunaan utang, perusahaan harus mengimbangkan antara keuntungan yang diperoleh dengan kerugian yang ditimbulkan dari utang tersebut. Perusahaan berharap penggunaan utang dapat mencukupi kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan supaya perusahaan dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan ekonomis sehingga meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

Apabila perusahaan mempunyai tingkat DER yang tinggi maka akan menunjukkan semakin besar utang yang diambil oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, serta dapat meningkatkan return pada saat perekonomian sedang membaik sehingga kinerja keuangan perusahaan akan dipandang semakin baik oleh para investor. Semakin tinggi DER akan semakin tinggi risiko yang dihadapi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sari dan Budiasih (2014), Ayani (2016), dan Arisadi (2013) memberikan bukti empiris bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### 2.3.2. Pengaruh total aset turnover terhadap kinerja keuangan perusahaan

*Total aset turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang diperlukan perusahaan. Artinya TATO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena semakin efektif dalam mengelola aset perusahaan.

Perputaran total aset ini sangat penting bagi penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dengan pengelolaan aset yang secara maksimal, berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan sehingga dapat menaikkan laba dan tingkat keuntungan perusahaan dan investor.

Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset di mana total aset ada yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Semakin cepat tingkat perputaran aset, maka laba bersih yang dihasilkan akan meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ambarwati (2015), Afriyanti (2011) dan Putri (2013) memberikan bukti empiris bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Total assets turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### 2.3.3. Pengaruh current ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan

Mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam likuid. Jika sebaliknya maka berada dalam keadaan unlikuid. Perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada

waktunya apabila perusahaan mempunyai aset lancar lebih besar daripada utang lancarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas juga bisa digunakan perusahaan sebagai poin penentu bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan kontrak kerja dengan perusahaan lain yang bisa menguntungkan perusahaan, dan memperluas jaringan pasar. Dengan adanya perluasan jaringan pasar suatu perusahaan maka cakupan pasar akan tinggi dan kinerja keuangan juga akan semakin baik.

Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi akan memperoleh kepercayaan lebih dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba sangat efektif dan mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kridasusila dan Rachmawati (2016), Sawir (2009), dan Almaji, et al (2012) memberikan bukti empiris bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

#### 2.3.4. Pengaruh *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya dapat diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*), jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Dengan demikian *working capital turnover* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan beban yang digunakan. Sehingga untuk itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Margi Cahyaning Fitri dkk (2016) dan Riyanto (2008) memberikan bukti empiris bahwa *working capital turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Working capital turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

#### 2.3.5. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Perusahaan sebagai suatu institusi usaha pasti mengalami pasang surut dalam usahanya, adakalanya maju adakalanya juga mundur. Maju mundurnya suatu perusahaan dalam kegiatan ekonomi disebut sebagai pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan sendiri merupakan hal positif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika semakin besar tingkat pertumbuhan, maka akan memiliki potensi profit yang tinggi. Tingkat pertumbuhan yang tinggi juga akan menunjukkan sinyal yang positif

bagi calon investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan suatu perusahaan yang dapat berupa penurunan ataupun peningkatan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sebuah perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan dana dari luar (eksternal). Semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula dana yang akan dibutuhkan untuk pembiayaan operasional perusahaan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka akan semakin baik pandangan investor terhadap cakupan perusahaan. Luasnya cakupan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Pertumbuhan ini biasanya diukur dalam jangka waktu satu periode akuntansi atau satu tahun. Kemudian akan dievaluasi diakhir tahun apakah perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan, dapat dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil evaluasinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, apabila pertumbuhan mengalami kenaikan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan, akan berdampak buruk jika sebaliknya.

Margi Cahyaning Fitri dkk (2016), Niken Hastuti (2010), dan Raditya Jatismara (2011) memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **3. Metode**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang mengumpulkan laporan tahunan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah selama periode pengamatan.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba berturut-turut selama periode pengamatan.

#### **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### **3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.3.1. Variabel dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan. Titis Waksito (2014) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk mengukur suatu kemampuan kinerja keuangan pada

perusahaan manufaktur untuk memenuhi kewajibannya.pada penelitian ini kinerja keuangan di proksikan dengan rasio ROA, dan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (1)$$

### 3.3.2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari variabel dependen atau variabel bebas. Adapun variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. *Debt to equity ratio* (DER)

DER menghitung sejauh mana kemampuan ekuitas untuk memenuhi seluruh liabilitasnya, termasuk liabilitas jangka pendek maupun panjang (Kusumawati, at al., 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

#### 2. *Total assets turnover* (TATO)

TATO merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung perputaran semua aset yang dimiliki entitas dan menghitung berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rasio ini diukur dengan melakukan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut (Kusumawati, at al., 2018):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3)$$

#### 3. *Current ratio* (CR)

*Current ratio* mengukur kemampuan entitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan membandingkan antara jumlah aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut (Kusumawati, at al., 2018):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad (2)$$

#### 4. *Working capital turnover* (WCTO)

WCTO digunakan untuk mengetahui kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin pendek periode terikatnya uang kas pada masing-masing komponen modal kerja, berarti semakin cepat perputaran modal kerja tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung WCTO adalah sebagai berikut (Riyanto 2010: 335)

$$WCTO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \quad (2)$$

#### 5. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan (*salesgrowth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Pertumbuhan penjualan menunjukkan aktivitas penjualan yang diukur dari penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut (Harahap 2008: 309):

$$PP = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\% \quad (2)$$

### 3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Selain itu, dilakukan pula uji

asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 TATO_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 WCTO_{it} + \beta_5 PP_{it} + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*,

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Regresi

DER = Debt to Equity Ratio

TATO = Total Aset Turnover

CR = Current Ratio

WCTO = Working Capital Turnover

e = error term

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Deskripsi Populasi dan Sampel

Berdasarkan popuasi yang dikumpulkan terdapat 154 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu tahun 2016-2018. Proses pengambilan sampel secara terperinci ditunjukkan pada [tabel 1](#).

**Tabel 1.** Proses pengambilan sampel

| No. | Kriteria  | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1.  | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018      | 154    |
| 2.  | Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan di tahun 2016 – 2018     | (15)   |
| 3.  | Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing selama 2016 – 2018           | (81)   |
| 4.  | Perusahaan manufaktur yang mengalami laba berturut-turut selama periode 2016 – 2018 | (7)    |
| 5.  | Jumlah sampel selama setahun  | 51     |
| 6.  | Jumlah sampel selama tiga tahun   | 153    |

Jumlah data yang *dioutlier* sebanyak 64, Jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 89.

### 4.2. Analisis Statistik deskriptif

**Tabel 2.** Statistik deskriptif

| Variabel                 | N  | Min.      | Max.     | Mean     | Std. Dev. |
|--------------------------|----|-----------|----------|----------|-----------|
| Return on Assets         | 89 | 0.001989  | 0.227307 | 0.077918 | 0.059046  |
| Current ratio            | 89 | 0.821018  | 30.26235 | 9.705501 | 7.467840  |
| Debt to equity ratio     | 89 | 0.090589  | 1.402046 | 0.486441 | 0.308996  |
| Pertumbuhan Penjualan    | 89 | -0.136878 | 0.364304 | 0.086574 | 0.106967  |
| Total assets turnover    | 89 | 0.240487  | 1.502705 | 0.920874 | 0.328202  |
| Working capital turnover | 89 | -8.745615 | 11.76434 | 3.323588 | 2.534200  |
| Valid N                  | 89 |           |          |          |           |

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel kinerja perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0.001989 pada perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) dan nilai maksimum sebesar 0.227307 pada perusahaan Selamat

Sempurna Tbk (SMSM), serta nilai standard deviasi sebesar 0.059046. Nilai mean (rata-rata) yang dimiliki variabel kinerja keuangan sebesar 0.077918. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur selama periode 2016-2018 sebesar 5,9046%.

Variabel DER mempunyai nilai minimum sebesar 0.090589, nilai maksimum sebesar 1.402046, nilai standar deviasi sebesar 0.308996, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.486441. Perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas perusahaan manufaktur periode 2016-2018 sebesar 0.486441. Hal ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan dapat dikatakan ideal, karena presentase pembiayaan yang diberikan oleh kreditor sebesar 48,64% dari modal sendiri entitas.

Variabel TATO mempunyai nilai minimum sebesar 0.240487, nilai maksimum sebesar 1.502705, dan standar deviasi sebesar 0.328202. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0.920874. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan rata-rata nilai total asset turnover sebesar 92,08%. Hal ini menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

*Current ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0.821018, nilai maksimum sebesar 30.26235, nilai standar deviasi sebesar 7.467840, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 9.705501. Hasil analisis ini menunjukkan penyimpangan data yang rendah sehingga mengindikasikan variabel *Current Ratio* dalam kondisi baik. Artinya kinerja perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Variabel WCTO mempunyai nilai minimum sebesar -8.745615, nilai maksimum sebesar 11.76434, dan standar deviasi sebesar 2.534200. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3.323588. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan rata-rata nilai *working capital turnover* sebesar 332,35%. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang efektif yang cepat kembali dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan akan dapat menjalankan aktifitasnya dengan lancar tanpa terhambat dengan dana yang belum kembali.

Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai minimum sebesar -0.136878, nilai maksimum sebesar 0.364304, dan standar deviasi sebesar 0.106967. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0.086574. Perusahaan manufaktur periode 2016-2018 mempunyai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 8,65% artinya profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis linier berganda. Karena pada saat dilakukan regresi teridentifikasi masalah asumsi klasik, maka dilakukan metode estimasi *Generalized Least Square*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada [tabel 3 & 4](#) semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) kurang dari 10. Dengan demikian, disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah multikolonearitas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada [tabel 5](#) data berdistribusi normal dilihat dari nilai prob. JB (0.0869) > 0.05. Dengan demikian model statistik yang digunakan lolos masalah asumsi klasik normalitas dan model layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada [tabel 6](#) variabel yang digunakan dalam model terbebas dari autokorelasi dilihat dari nilai DW yang memenuhi kriteria pengujian. Dengan demikian model statistik yang digunakan lolos masalah asumsi klasik autokorelasi dan model layak digunakan.

**Tabel 3.** Hasil uji multikolinearitas

| Variabel       | VIF    | Keterangan              |
|----------------|--------|-------------------------|
| CR             | 1.3436 | Bebas Multikolinearitas |
| DER            | 1.4545 | Bebas Multikolinearitas |
| Pert.Penjualan | 1.0910 | Bebas Multikolinearitas |
| TATO           | 1.2093 | Bebas Multikolinearitas |
| WCTO           | 1.2483 | Bebas Multikolinearitas |

**Tabel 4.** Hasil uji heteroskedastisitas

| Variabel      | Value    | Prob   |
|---------------|----------|--------|
| Obs*R Squared | 6.378088 | 0.2711 |

#### 4.4. Uji Hipotesis

**Tabel 5.** Hasil uji normalitas

| Variabel | JB-Value | Prob JB |
|----------|----------|---------|
| Residual | 4.8845   | 0.0869  |

**Tabel 6.** Hasil uji autokorelasi

| DW Hitung | Dl     | Du     | 4 - du | 4 - dl | Hasil |
|-----------|--------|--------|--------|--------|-------|
| 1.8307    | 1.4257 | 1.6095 | 2.3904 | 2.5742 | Bebas |

**Tabel 7.** Hasil uji hipotesis

| Variabel                | Nilai Koefisien | t hitung | Sig    | Keterangan        |
|-------------------------|-----------------|----------|--------|-------------------|
| Constant                | 0.0102          | 0.6210   | 0.5363 | Tidak Berpengaruh |
| CR                      | 0.0009          | 0.9358   | 0.3521 | Tidak Berpengaruh |
| DER                     | -0.0190         | -0.7802  | 0.4375 | Tidak Berpengaruh |
| Pertumbuhan Penjualan   | -0.0030         | -0.0626  | 0.9502 | Tidak Berpengaruh |
| TATO                    | 0.0882          | 4.2690   | 0.0001 | Berpengaruh       |
| WCTO                    | -0.0050         | -2.0814  | 0.0405 | Berpengaruh       |
| R <sup>2</sup>          | 0.2193          |          |        |                   |
| Adjusted R <sup>2</sup> | 0.1716          |          |        |                   |
| F Hitung                | 4.6068          |          |        |                   |
| Sig. F                  | 0.0009          |          |        |                   |

Berdasarkan [tabel 7](#) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,6068 dengan sig. 0,0009, dan diperoleh F tabel 1,898. Dikarenakan nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan beberapa nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah sesuai atau dapat dikatakan fit dengan data. Nilai *adjusted R square* sebesar 0.1716 atau 1,7%, hal ini menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 1,7% kemudian sisanya sebesar 98,3% dijelaskan oleh variabel diluar model. Hasil uji T menunjukkan bahwa DER, CR, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan TATO & WCTO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis maka regresi linier berganda tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0.0102 + 0.0009CR - 0.0190DER - 0.0030Pert.Penj + 0.0882TATO - 0.0050WCTO + u$$

#### 4.5. Pembahasan

##### 4.4.1 *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.4375. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penggunaan DER yang terlalu tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi, maka DER ini akan mengurangi jumlah modal sendiri karena akan digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan utang yang cukup sendiri. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar atau kecilnya DER tidak mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di BEI biasanya tidak tergantung pada dana pinjaman atau utang untuk memenuhi sumber dananya, karena sebagian besar perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan dari pada dana pinjaman, sehingga besar kecilnya jumlah utang atas ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh pada besar kecilnya ROA yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan tidak perlu meningkatkan kinerja keuangan maka perusahaan tidak perlu meningkatkan jumlah utang atas ekuitasnya, karena DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan kemungkinan dikarenakan pada saat periode penelitian perusahaan sedang dalam tahun awal investasi sehingga belum menghasilkan keuntungan. Hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa ada perusahaan yang memiliki utang yang tinggi juga memiliki laba yang tinggi, akan tetapi ada juga perusahaan yang memiliki utang yang tinggi juga memiliki laba yang rendah, oleh karena itu tinggi rendahnya DER pada perusahaan tidak akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Maulita & Tania (2018), Tri Wartono (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

##### 4.5.2 *Total aset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TATO memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H2 diterima. Sehingga dapat dikatakan *total aset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi variabel *total aset turnover* memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika nilai *total assets turnover* pada perusahaan sampel naik maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan membaik dan sebaliknya ketika nilai *total assets turnover* turun maka kinerja keuangan perusahaan akan memburuk.

Diketahui bahwa *total assets turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang meningkat dengan aset yang tetap atau sedikit maka dikatakan perusahaan tersebut bekerja secara efektif. Hal ini karena tidak banyak modal yang keluar untuk keperluan investasi, sehingga perusahaan dapat menghemat dalam melakukan proses produksi. Intinya semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ambarwati (2015), Afriyanti (2011), dan Herman Supardi dkk (2016) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *total aset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

##### 4.5.3 *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.3521. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti

H3 ditolak. Sehingga dapat dikatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila *current ratio* mengalami peningkatan, maka hal itu belum bisa menjamin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena proporsi atau distribusi dari aset lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih. Melihat hal tersebut membuat kinerja keuangan perusahaan tersebut menurun.

Oleh sebab itu, dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali mengenai posisi aset lancar yang dimilikinya. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka perusahaan nantinya dapat dengan mudah memperoleh pendanaan kembali dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional. Dengan kondisi tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pendapatan bersih yang akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hartono (2020) dan Muliahadhi (2020) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 4.5.4 *Working capital turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0405. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H4 diterima. Sehingga dapat dikatakan *working capital turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ketika *working capital turnover* pada perusahaan yang dijadikan sampel naik maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan menurun dan sebaliknya jika *working capital turnover* turun justru kinerja keuangan perusahaan akan membaik.

Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut sehingga semakin rendah perputaran modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan.

*Working capital turnover* digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja suatu perusahaan. Secara teori memang semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan maka tingkat profitabilitasnya juga semakin tinggi. Namun dalam kondisi tertentu perputaran modal kerja yang semakin rendah justru yang diharapkan untuk bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Margi Cahyaning Fitri dkk (2016), Rahma dan Prasetyono (2010) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *working capital turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 4.5.5 Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.9502. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H5 ditolak. Sehingga dapat dikatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan penjualan merupakan aspek dasar dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba. Secara teori dimana indikator dasar dalam membentuk laba perusahaan terletak dari seberapa besar penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam menopang penjualan. Jika penjualan meningkat dengan biaya tetap atau menurun maka laba juga akan meningkat. Jika penjualan menurun dengan biaya yang meningkat maka akan memperkecil laba atau akan menciptakan kerugian.

Tidak adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terjadi karena rata-rata pertumbuhannya hanya mencapai 0,086%, hal ini merupakan sesuatu yang biasa dan relatif kecil sehingga tidak mempengaruhi laba perusahaan. Dengan pertumbuhan yang relatif kecil dengan rasio ROA yang tinggi maka pertumbuhan laba tidak mampu mempengaruhi ROA karena tingkat profitabilitas akan lebih didominasi oleh utang. Sehingga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nia Lestianti (2016), Badjra (2013) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## Referensi

- [1] Afriyanti, Meilinda. "Analisis pengaruh current ratio, tota aset turnover, debt to equity ratio, sales dan size terhadap return on aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009," Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang. 2011.
- [2] Agnes, Sawir. "Analisa kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- [3] Almaji, A.Y., Alamro, S.A., dan Al-Soub, Y.Z. "Factor affecting the financial performance of jordanian insurance companies listed at amman stock exchange", *Journal of Management Research*. ISSN 1941-899X, Vol. 4, No.2. 2012.
- [4] Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati. "Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3 No. 1, 2015.
- [5] Arisadi, Yunita Castelia dkk. "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, current ratio, debt to equity ratio dan fixed aset to total aset ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia", Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang Jl.MT Haryono 165 Malang. 2013.
- [6] Ayani, Sari. "Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014", Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Universitas Pandanaran Semarang. 2016.
- [7] Bagus, Ida Badjra. "Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas", E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 4, No. 7, 2015 : 2052-2067. 2013.
- [8] Budiasih dan Sari. "Pengaruh debt to equity ratio, firm size, inventory turnover dan assets turnover pada profitabilitas", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6 (2): 261-273. 2014.
- [9] Cahyaning Fitri, Margi., Agus Supriyanto., Abrar. "Analysis of debt to equity ratio, firm size, inventory turnover, cash turnover, working capital turnover and current

- ratio to profitability company (study on mining companies listed in bej period 2010-2013)", *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2. 2016.
- [10] Harahap, Sofyan Syafri. "Analisis kritis atas laporan keuangan", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- [11] Hartono. "Pengaruh likuiditas, leverage dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2014-2018", *Journal of Accounting & Management Innovation*, Vol.4. No.1, pp. 37-46. 2020.
- [12] Hastuti, N. "Analisis pengaruh perputaran persediaan, periode perputaran utang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan", Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang. 2010.
- [13] Jatismara, R. "Analisis pengaruh tato, der, dividend, sales dan current ratio terhadap return on aset", Skripsi Universitas Diponegoro Semarang. 2011.
- [14] Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. "Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: Audit Delay, Vol. 20, No. 3, h. 109-121. 1976.
- [15] Kridasusila, Andy dan Windasari Rachmawati. "Analisis pengaruh current ratio, inventory turnover dan debt to equity ratio pada perusahaan otomotif dan produk komponennya pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013)", *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol. 18 No. 1. 2016.
- [16] Kusumawati, Eny., Rina Trisnawati dan Fatchan Achyani. "Analisis laporan keuangan", Surakarta: Penerbit Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.
- [17] Lestianti, Nia. "Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan", Skripsi. Jurusan Manajemen. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- [18] Maulita, Dian dan Intan Tania. "Pengaruh debt to equity ratio, debt to aset ratio, dan long term debt to equity ratio terhadap profitabilitas", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2. P-ISSN:2339-2436, E-ISSN:2549-5968. 2018.
- [19] Muliahadi T. "The influence of current ratio, quick ratio and net profit margin on return on assets at PT. Hero Supermarket Tbk", *Pinisi Discretion Review* Vol. 3, Issue 2, March, Page 137-146, ISSN (Print):2580-1309, ISSN (Online):2580-1317. 2020.
- [20] Putry Chandra, Nur Anita. "Pengaruh current ratio, total assets turnover, net profit margin terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2011", *Jurnal Akuntansi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 2013.
- [21] Rahma, Aulia dan Prasentiono. "Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur pma dan pmdn yang terdaftar di BEI periode 2004-2008)", *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Tahun IX No. 2. 2010.
- [22] Riyanto, Bambang. "Dasar-dasar pembelajaran perusahaan", Cetakan Keenam, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008.
- [23] Riyanto, Bambang. "Dasar-dasar pembelajaran perusahaan", Cetakan Keenam, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- [24] Silalahi, A dan Lilis A. "Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan" *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, xol. 6, no. 8, p. 1-18, 2017.
- [25] Supardi, Herman dkk. "Pengaruh current ratio, debt to aset ratio, total aset turnover, dan inflasi terhadap return on aset", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 2, No. 2, h.16-27. E-ISSN: 2502-4159. 2016.
- [26] Waksito, Titis. "Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ditinjau dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2011)", Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta. 2014.
- [27] Wartono, Tri. "Pengaruh current ratio (cr), dan debt to equity ratio (der) terhadap return on aset (roa)", *E-Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang*. ISSN: 2339-0689. E-ISSN: 2406-8616. Vol. 6, No. 2, hal. 78-97. 2018.